

Pemberdayaan Keluarga Dhuafa pada Ibu Tina dengan Membangun Usaha Kecil

Adia Danastri Budhana*¹, Feby Putri Susanto², Mohammad Fathi Zidan³, Rifma GhulamDzaljad⁴

^{1,2,3,4}Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Indonesia

*e-mail: adiadanastrib@gmail.com¹, febyputrisusanto@gmail.com², fathizidan009@gmail.com³, rifmaghulam@uhamka.ac.id⁴

Abstrak

Kesenjangan ekonomi di Indonesia menciptakan perbedaan besar antara kelompok ekonomi kuat dan lemah, menyebabkan masyarakat miskin kesulitan mengakses pendidikan, kesehatan, dan layanan lainnya. Salah satu faktor penyebab kesenjangan ini adalah aspek budaya, di mana tradisi tertentu dapat mempengaruhi pendapatan per kapita. Beberapa daerah memiliki etos kerja yang tinggi, sementara daerah lain memiliki etos kerja rendah, dengan masyarakat yang cenderung mengandalkan bantuan dari pihak lain. Islam mengatasi kesenjangan sosial melalui konsep tolong-menolong, termasuk pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan ini berkontribusi pada pemberdayaan keluarga dhuafa, dengan fokus pada keluarga Ibu Tina. Keluarga Ibu Tina menjadi fokus kami karena mereka mengalami kesulitan ekonomi yang signifikan. Kami melakukan pemberdayaan ini dengan pendekatan kualitatif, yang mencakup pencarian dan seleksi keluarga dhuafa, penggalangan dana, serta penyerahan bantuan berupa alat, bahan, modal usaha, sembako, dan alat ibadah. Dari observasi kami, pendekatan ini diharapkan dapat membantu keluarga Ibu Tina menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Implikasi praktis dari pemberdayaan ini adalah peningkatan kemandirian ekonomi keluarga Ibu Tina, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa bergantung pada bantuan. Selain itu, keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi pemberdayaan keluarga dhuafa lainnya di berbagai daerah.

Kata kunci: Dhuafa, Keluarga, Kesenjangan Ekonomi, Pemberdayaan

Abstract

The economic gap in Indonesia creates a huge difference between the strong and weak economic groups, making it difficult for the poor to access education, health and other services. One of the contributing factors to this gap is the cultural aspect, where certain traditions can affect per capita income. Some regions have a high work ethic, while other regions have a low work ethic, with people tending to rely on help from others. Islam addresses social inequality through the concept of helping, including community empowerment. This empowerment program contributes to the empowerment of poor families, with a focus on Ibu Tina's family. Mrs. Tina's family is our focus because they experience significant economic difficulties. We conduct this empowerment with a qualitative approach, which includes searching and selecting poor families, fundraising, and handing over assistance in the form of tools, materials, business capital, groceries, and worship tools. From our observations, this approach is expected to help Mrs. Tina's family become more economically independent and reduce the economic gap. The practical implication of this empowerment is the increased economic independence of Ibu Tina's family, so that they can fulfill their daily needs without relying on aid. In addition, the success of this program is expected to be a model for the empowerment of other poor families in various regions.

Keywords: Dhuafa, Economic Gap, Empowerment, Family

1. PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi tantangan besar berupa kesenjangan ekonomi dan kemiskinan. Meski perekonomian negara ini telah tumbuh pesat dalam beberapa dekade terakhir, seluruh lapisan masyarakat belum merasakan manfaatnya secara merata. Perbedaan mencolok antara kelompok ekonomi kuat dan lemah memperlebar kesenjangan, berdampak serius pada kesejahteraan sosial dan stabilitas nasional. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan kesenjangan ekonomi, dengan jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 mencapai 25,90 juta

orang, menurun 0,46 juta orang dibandingkan September 2022 dan 0,26 juta orang dibandingkan Maret 2022. Meskipun data ini menunjukkan penurunan penduduk miskin, jumlah penduduk miskin di Indonesia masih tergolong tinggi.

Aspek kultural berkontribusi terhadap kesenjangan ekonomi. Tradisi dan budaya di beberapa daerah mempengaruhi etos kerja dan pola pikir masyarakat. Di beberapa daerah, etos kerja yang tinggi meningkatkan produktivitas dan pendapatan, sementara di daerah lain budaya pasif yang mengandalkan bantuan eksternal menurunkan pendapatan per kapita. Perbedaan ini menunjukkan bagaimana faktor non-ekonomi juga memainkan peran penting dalam menciptakan dan memperparah kesenjangan ekonomi.

Islam menawarkan solusi untuk mengatasi kesenjangan ekonomi melalui konsep syariat, konsep ini termasuk kewajiban membayar zakat (Muhammad Maksum, 2008), serta infaq, sedekah, dan wakaf. Selain itu terdapat di dalam surah Al-Maun menekankan pemberdayaan melalui bantuan dalam hal-hal kecil yang diperlukan sehari-hari, pemberdayaan dalam konteks ini mencakup berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan, menyediakan modal usaha, serta memperbaiki akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Dalam tafsir klasik, Al-Maun berarti "bantuan" atau "pertolongan" dalam setiap kesulitan. KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah mengembangkan teologi Al-Maun, yang menekankan bahwa ibadah ritual kepada Allah harus diiringi dengan kesadaran kemanusiaan, seperti menolong fakir miskin dan anak yatim (Nahrowi 2016).

Pemberdayaan ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan solusi pemberdayaan bagi keluarga dhuafa, dengan fokus pada keluarga Ibu Tina sebagai studi kasus. Ibu Tina adalah seorang ibu rumah tangga yang tinggal di Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Suaminya tidak lagi bekerja karena penyakit stroke ringan, dan mereka memiliki tiga anak. Anak pertama sudah berkeluarga, anak kedua sudah bekerja, dan anak ketiga masih bersekolah di tingkat SMP. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, Ibu Tina hanya mengandalkan bantuan sebesar Rp 600.000 per bulan dari anak keduanya.

Pemberdayaan ini menggunakan metode kualitatif yang melibatkan pencarian dan seleksi keluarga dhuafa, penggalangan dana, serta penyerahan bantuan. Program ini bertujuan untuk memahami bagaimana pemberdayaan dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kemandirian keluarga dhuafa. Setelah berdiskusi dengan Ibu Tina, kami sepakat untuk membuka usaha sosis bakar sebagai langkah awal menuju kemandirian ekonomi.

2. METODE

Metode pemberdayaan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Imam Gunawan, pendekatan kualitatif tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, melainkan dari pengamatan langsung di lapangan berdasarkan lingkungan alami (Strauss and Corbin 2003). Program pemberdayaan keluarga dhuafa dimulai dengan mencari beberapa keluarga dhuafa di daerah Kebayoran Baru dan Kebon Jeruk pada tanggal 22 Maret 2024 dan menyeleksi hingga terpilih satu keluarga untuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pada tanggal 29 Maret 2024. Selanjutnya, wawancara dan observasi mendalam dilakukan terhadap keluarga yang terpilih pada tanggal 20 April 2024. Observasi ini mencakup latar belakang keluarga, penghasilan per bulan, dan diskusi mengenai usaha yang ingin dibangun. Penggalangan dana dilakukan melalui berbagai cara, seperti menyebarkan flyer di media sosial dan pengajuan proposal, yang berlangsung selama dua minggu, dari tanggal 30 April hingga 14 Mei 2024. Hasil dari penggalangan dana kemudian diserahkan dalam bentuk alat dan bahan usaha, sembako, alat kebutuhan ibadah, dan uang tunai untuk keperluan kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka kami mempelajari mata kuliah kemuhammadiyah. Dalam mata kuliah ini salah satu pilar pada kontekstualisasi ideologi Muhammadiyah adalah dakwah pencerahan untuk keluarga dhuafa dan dalam kegiatan

pengabdian masyarakat ini kami merealisasikannya dengan praksis pemberdayaan dan strategi penggalangan dana atau fundrising kepada keluarga dhuafa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengimplementasikan teologi pada surah al-ma'un. Sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka kami mempelajari mata kuliah kemuhammadiyah. Dalam mata kuliah ini salah satu pilar pada kontekstualisasi ideologi Muhammadiyah adalah dakwah pencerahan untuk keluarga dhuafa dan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini kami merealisasikannya dengan praksis pemberdayaan dan strategi penggalangan dana atau fundrising kepada keluarga dhuafa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengimplementasikan teologi pada surah al-ma'un. Secara umum, Munas Tarjih ke-27 menyetujui bahwa sistematika fiqih al-Ma'un terletak dalam kerangka amal al-Ma'un, yang mencakup penguatan dan pemberdayaan aspek fisik, moral, spiritual, ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pada tanggal 30 Maret 2024 masing-masing peneliti mencari keluarga dhuafa dan mengidentifikasi dengan survey mendalam pada masing-masing keluarga dhuafa terkait kondisi ekonomi mereka. setelah terkumpul beberapa keluarga dhuafa peneliti memberikan data-data keluarga duafa kepada dosen pembimbing untuk diseleksi. dari beberapa keluarga dhuafa terpilihlah satu keluarga yang sesuai dengan kriteria. keluarga ibu tina adalah keluarga yang masuk pada kriteria untuk pemberdayaan keluarga dhuafa. pada tanggal 20 April 2024 peneliti melanjutkan proses pemberdayaan dengan mewawancarai lebih lanjut terkait kebutuhan yang dibutuhkan untuk membuka usaha baru sebagai pemberdayaan. selain itu peneliti juga melakukan survei terkait kondisi rumah perabotan dan lain-lain.



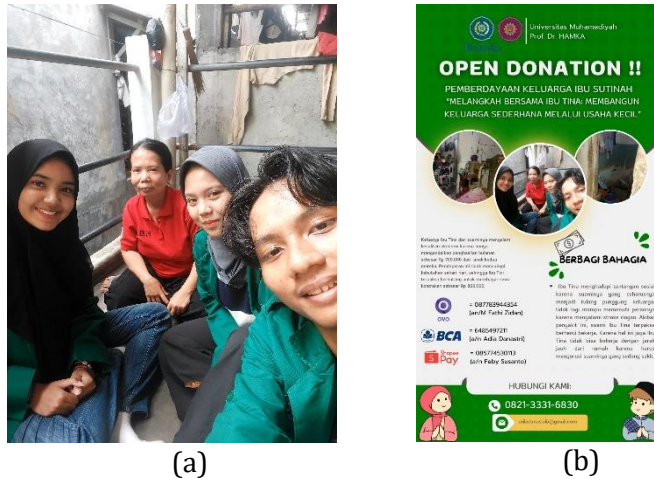
Gambar 1. Kondisi Rumah Ibu Sutinah

3.1. Kegiatan Fundraising

Pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang berarti memiliki kemampuan atau kekuatan. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan martabat dan kualitas hidup masyarakat yang kurang beruntung agar mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi. Ini melibatkan peningkatan kapasitas masyarakat melalui dorongan, motivasi, dan pemanfaatan potensi yang dimiliki untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah proses membangun kekuatan masyarakat dengan memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan kemampuan dan potensi mereka untuk dikembangkan.

Pemberdayaan yang kami lakukan adalah dengan melakukan fundrising. Fundrising atau penggalangan dana adalah kegiatan untuk mengumpulkan dana dari beberapa sumber seperti zakat, infaq, sedekah, dan sumber daya lainnya dari masyarakat, termasuk individu, kelompok, organisasi, dan perusahaan (Furqon 2015). Dana yang terkumpul kemudian disalurkan dan dimanfaatkan untuk mustahiq. Tujuan dari fundraising ini adalah untuk meningkatkan jumlah donasi per orang, memperbanyak penyumbang, dan menggalang dana untuk mendukung kegiatan suatu lembaga, sehingga dana yang terkumpul dapat terus bertambah. Setelah peneliti melakukan survei keluarga dhuafa yang akan diberikan bantuan. pada tanggal 26 sampai 29 April 2024 peneliti pun membuat proposal fundrising yang kemudian akan diajukan. pada tanggal 30

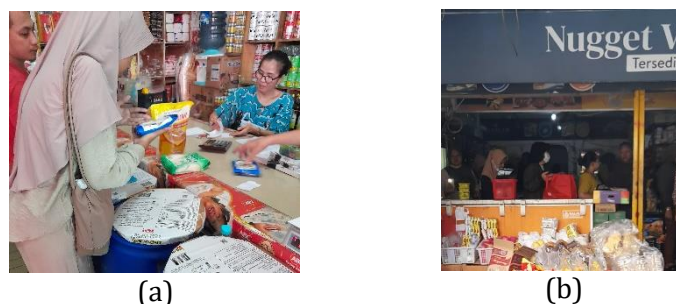
April 2024 proposal diberikan kepada dosen pembimbing mata kuliah kemuhammadiyah dan juga kaprodi Fisip Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. setelah proposal diterima peneliti melanjutkan proses dengan membuat flyer atau proposal yang akan disebarluaskan di sosial media (WhatsApp, Instagram, dll). peneliti meminta bantuan kepada kerabat terdekat kenalan teman melalui fire tersebut dan juga pesan Whatsapp. Pengumpulan donasi berakhir pada tanggal 17 Mei 2024 dengan dana yang terkumpul sebesar Rp. 1.300.000.



(a) (b)
Gambar 2. Kegiatan Fundraising

3.2. Pembelian Alat dan Bahan Bantuan

Dari hasil penyebarluasan poster dan flyer serta pesan Whatsapp yang peneliti lakukan terkumpul dana untuk melakukan pemberdayaan kepada keluarga dhuafa. kemudian peneliti melanjutkan proses pemberdayaan dengan membelanjakan hasil dari fundrising pada tanggal 18 Mei 2024. peneliti membelikan kebutuhan usaha yang dibutuhkan seperti peralatan usaha bahan-bahan dan lain sebagainya. selain itu peneliti juga membelikan kebutuhan lain seperti kebutuhan pokok yaitu sembako dan alat salat serta menyiapkan dana untuk pengobatan yang akan diberikan kepada keluarga dua apa yang akan diberikan kepada keluarga ibu Tina.



(a) (b)
Gambar 3. Pembelian Barang

3.2. Penyaluran Bantuan

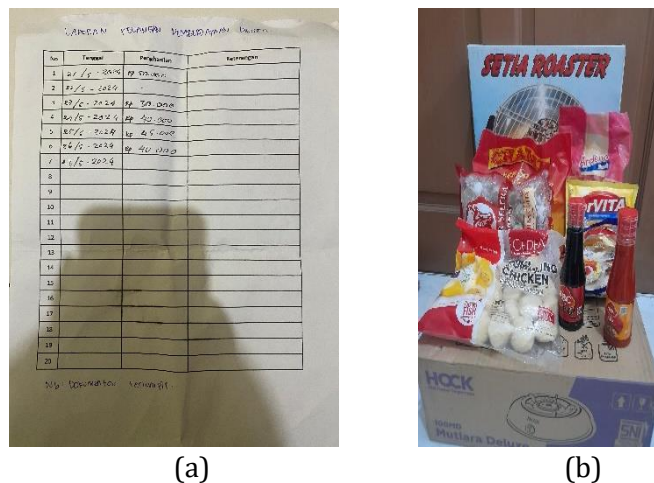
Pada tanggal 20 Mei 2024 peneliti sudah mengumpulkan hasil dari fundrising yang akan diberikan kepada keluarga ibu Tina. setelah mengumpulkan dan mendokumentasikan hasil dari fundrising peneliti mendatangi kediaman keluarga ibu Tina untuk memberikan hasil dari fundrising tersebut. tidak sampai di situ saja peneliti juga memberikan arahan kepada keluarga ibu Tina terkait bagaimana menjalankan usaha yang telah dimodali oleh peneliti. peneliti menjelaskan bagaimana cara mengolah modal yang diberikan peneliti menjadi usaha jualan.



Gambar 4. Penyaluran Bantuan

Dengan mempelajari kasus ini, kami berharap menemukan model pemberdayaan yang efektif dan dapat direplikasi di berbagai daerah, sehingga memberikan kontribusi nyata dalam upaya mengurangi kesenjangan ekonomi di Indonesia. Selain itu, kami akan memonitor perkembangan usaha sosis bakar ini untuk memastikan keberlanjutannya dan menilai dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga Ibu Tina.

Setelah seminggu peneliti memberikan pemberdayaan kepada keluarga ibu Tina peneliti juga tidak lupa untuk melakukan update secara berkala terkait usaha yang telah diberikan untuk mengetahui manfaat dari pemberdayaan yang telah peneliti lakukan. Semoga bantuan yang diberikan bisa memberikan kemajuan ekonomi pada keluarga ibu Tina.



Gambar 5. Update Pemberdayaan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfokus pada pemberdayaan ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan spiritual keluarga kurang mampu. Dengan memberikan bantuan keuangan, barang untuk usaha kecil, dan alat-alat keagamaan, studi ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik keluarga seperti Ibu Tina. Konsep saling membantu dalam Islam tidak hanya memandang ekonomi sebagai tujuan akhir, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun solidaritas dan keadilan sosial di masyarakat. Melalui pendekatan ini, kegiatan pengabdian masyarakat berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan yang praktis dan relevan dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat identitas sosial dan kebersamaan dalam keluarga dan komunitas mereka.

Selain itu, implikasi praktis dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meluas ke arah pembentukan kebijakan publik yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan menyoroti pentingnya etika kerja dan dukungan komunal, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan kontribusi dalam membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dukungan sistemik terhadap keluarga-keluarga seperti yang diteliti di sini tidak hanya mengurangi beban individual mereka, tetapi juga membuka peluang bagi

pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan adil di tingkat masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya menyediakan solusi jangka pendek, tetapi juga berpotensi untuk menciptakan perubahan struktural yang positif dalam mengatasi ketimpangan ekonomi di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rifma Ghulam Dzaljad, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Kemuhammadiyah yang telah memberi bimbingan kepada kami dalam kegiatan Pemberdayaan Keluarga Dhuafa ini. Tak lupa Ibu Farida Hariyati, S.IP., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Uhamka. Serta Keluarga Ibu Sutinah dan keluarga selaku stakeholder yang sudah mau meluangkan waktu nya menjadi mitra Pemberdayaan Keluarga Dhuafa. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami ucapkan kepada para Donatur yangtelah memberi donasi. Serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung kegiatan Pemberdayaan Keluarga Dhuafa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dzaljad, R. G., & Rahmawati, Y. (2023). PELATIHAN FOTOGRAFI KEMANUSIAAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN CAKAP BERMEDIA DIGITAL. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5527-5538.
- Furqon, A. (2015). MANAJEMEN FUNDRAISING ZAKAT. *Manajemen Zakat*, 35.
- Tim Dosen AIK. (2018). *Kemuhammadiyah*. DKI Jakarta : Penerbit Suara Muhammadiyah .
- Iqbal, M. (2017). Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1-42.
- M. Ag, D. (2013). PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: SEBUAH OVERVIEW TEORITIS. In *Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik* (pp. 24-25). Rawangmangun, Jakarta: Kencana.
- Nahrowi, I. R. (2016). Tafsir Al-Maun, al-Wasath.
- Rakhathoriq, N., Raihan, M., Kamil, M., & Dzaljad, R. G. (2024). ULURKAN TANGAN ANDA UNTUK KELUARGA IBU SAODAH: AGAR TERCIPTANYA KESEJAHTERAAN. *Jurnal PEDAMAS*, 133-140.
- Ramandhita, A. A., Chandra, D., Muhammad, F., & Dzaljad, R. G. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bapak Amar Sumarodin Melalui Pengembangan Usaha Bakso Ikan Tusuk. *Jurnal Pengabdian MasyarakatInovasi Indonesia*, 91-96.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Pnelitian Kualitatif . *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 158-165.
- Sukalele, D. (2022, March Rabu, 16). Pemberdayaan masyarakat miskin di era Otonomi Daerah. *wordpress*.